

Minat Baca Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Terhadap Karya Sastra Yang Bertemakan Islami

Nurfitri Sa

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: nurfitri@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah mahasiswa IAI Al-Aziziyah memiliki minat baca karya sastra bertemakan islami dan manfaat apa saja yang didapat setelah membaca karya sastra bertemakan islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca mahasiswa IAI Al-Aziziyah terhadap karya sastra yang bertemakan islami dan untuk mengetahui manfaat apa saja yang didapat setelah membacanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengikuti proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian atau perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuesioner. Hasil kuesioner dari responden dihitung menggunakan skala Likert dalam bentuk tabel dan persentase sebagai besarnya. Hasil perhitungan kuesioner dilanjutkan dengan *indepth interview* atau wawancara secara mendalam kepada pihak pengurus dan observasi di dayah/pesantren agar didapatkan data yang lebih valid serta lebih mendalam. Hasil analisis disusun secara deskriptif dalam bentuk analisis kualitatif. Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah dua puluh tujuh orang, sudah termasuk dua orang mahasiswa yang diwawancara untuk mendapatkan data atau informasi seputaran kegiatan di Dayah/pesantren. Pertanyaan pada kuesioner yang diajukan berkaitan dengan minat, motif, manfaat dan pandangan terhadap karya sastra yang bertemakan islami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan motif santri membaca karya sastra yaitu, responden menyatakan sangat berminat (70%) karena ingin memetik pelajaran, menyatakan berminat (20%) karena memandangi karya sastra sebagai hiburan, dan yang kurang berminat (10%) karena takut banyak berkhayal dan berandai-andai. Manfaat membaca karya sastra bagi santri yaitu, karya sastra sangat bermanfaat karena mendorong untuk melakukan hal positif (20%), merasakan manfaat karya sastra sebagai sarana hiburan atau rekreasi (80%).

Kata kunci: Minat Baca, Karya Sastra, Islami.

PENDAHULUAN

Minat baca telah menjadi pembicaraan hangat dikalangan pemerhati pendidikan, pemerhati perpustakaan, penerbit dan masyarakat pada umumnya. Selama dua dekade terakhir banyak tulisan diterbitkan dimajalah, disurat kabar maupun disitus internet. Banyak *talkshow* disiarkan radio maupun televisi dan puluhan seminar atau sejenisnya telah dilangsungkan oleh mereka yang prihatin akan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Cara dan gaya penyuguhan mereka berbeda, tetapi tujuannya sama

mempromosikan budaya baca kepada masyarakat karena percaya budaya baca dapat menaikkan harkat dan martabat umat.

Farida Rahim (2008:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca¹. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Begitu juga tentang minat baca mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen terhadap karya sastra yang bertemakan islami. Responden penelitian disini terbatas hanya ditujukan kepada mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen terkhusus untuk mahasiswa KPM tahun 2021 kelompok 27 yang terdiri dari 27 mahasiswa.

Di Indonesia banyak bermunculan sastra bertema islami dalam kurun satu dasawarsa terakhir. Sastra bertema islami adalah genre sastra yang mengangkat tema-tema yang memiliki kandungan nilai Islam di dalamnya. Seperti novel *Ada Surga di Dekatmu* karya Ust. Saiful Hadi El-Sutha, *Maharku Surah Ar-Rahman* karya Ahliya Mujahidin, *Sebening Syahadat* karya Diva SR dan masih banyak lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen (mahasiswa KPM tahun 2021 kelompok 27 yang terdiri dari 27 mahasiswa) memiliki minat baca karya sastra atau manfaat apa yang didapat oleh mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen setelah membaca karya sastra ?

Kajian Terdahulu

Penelitian yang memfokuskan objek kajian pada komunitas dayah/pesantren sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya UNDIP. Penelitian yang dilakukan oleh Khifdayatun Nafiyah pada tahun 2010, mengkaji tentang minat baca Santriwati di Pondok Pesantren *Al-Itqon*. Penelitian yang dilakukan oleh Khifdayatul Nafiyah lebih mengarah pada tanggapan langsung pembaca santriwati terhadap novel *Perempuan Berkalung Sorban* atas dasar munculnya reaksi masyarakat tentang gambaran yang berbeda terhadap santriwati.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah keberterimaan pembaca yang berbeda terhadap karya sastra memunculkan terjadinya perbedaan tanggapan antar pembaca. Para santriwati Pondok Pesantren *Al-Itqon* menyukai karya sastra yang mengangkat tema islami. Santriwati menyukai nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karena novel tersebut penuh dengan nilai-nilai religious. Selain penggunaan aspek-aspek intrinsik yang mudah dipahami, novel *Perempuan Berkalung Sorban* juga mengangkat tema tentang perjuangan seorang perempuan terhadap domonasi laki-laki. Hal yang tidak dapat diterima dari novel *Perempuan Berkalung Sorban* adalah nilai pertentangan yang dilakukan adalah nilai pertentangan yang dilakukan tokoh utama terhadap hadist-hadist.

Kajian Teori

1. Minat Baca

Definisi minat adalah dorongan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu, maka “minat baca” adalah dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Minat baca akan menjadi kebiasaan membaca jika tersedia bahan bacaan yang sesuai untuk dibaca dan ada cukup waktu untuk membaca. Selanjutnya Hildayani menyatakan pendapat bahwa secara implisit dalam Concise Enciclopedia of Psychologi dapat dikatakan bahwa minat adalah kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu². Sumadi Suryabrata

¹ Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 11.

² Hildayani, R. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: (Universitas Terbuka. 2005), h. 11.

(2004:25) ciri-ciri minat baca diantaranya: (a) rasa senang atau rasa tertarik, (b) perhatian dan (c) aktifitas.³

a. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.

Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab dan pendorong sipembaca untuk membaca bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Adapun beberapa factor yang mempengaruhi minat membaca adalah:

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya.

2. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negative bagi sipengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi. Buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadget, sehingga minat membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering menggunakan gadget daripada membuka buku.

3. Copy paste

Salah satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar adalah *copy paste*. Copy paste sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan computer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, berita ataupun informasi yang dibutuhkan. Budaya *copy paste* sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan budaya *copy paste* sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan *copy paste* para pengguna teknologi merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi dihiraukan.

4. Sarana kurang memadai

Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

5. Kurangnya motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

Factor-faktor tersebut akan menjadi pengaruh besar seseorang dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca seseorang maka hendaknya kita bangun lingkungan yang positif dengan ajakan dan dorongan baca yang tinggi, memanfaatkan teknologi dengan positif, menghilangkan budidaya *copy paste*, memberikan sarana yang memadai bagi pembaca dan memberikan motivasi kepada ana maupun lingkungan agar melahirkan generasi yang gemar membaca.

³ Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 8.

b. Manfaat Minat Baca

Beberapa manfaat minat baca diantaranya adalah:

1. Memperkaya gagasan.

Seseorang yang terbiasa membaca akan menjadi orang yang penuh gagasan. Karena banyak membaca, informasi dan wawasan yang akan dimiliki pun semakin banyak. Cara pandang terhadap sesuatu juga akan lebih terbuka karena akan dapat memahami sesuatu dari berbagai perspektif.

2. Mempertajam Kemampuan untuk Fokus dan berkonsentrasi.

Ketika membaca pasti di lingkungan yang ramai dan bising, dipastikan tidak akan bias konsentrasi, mungkin hanya segelintir yang punya superpower mampu membaca ditengah kebisingan. Idealnya kegiatan membaca memang sebaiknya dilakukan ditempat yang tenang dan kondusif agar bias fokus dan apa yang kamu baca bias terserap dengan maksimal.

3. Memperkaya perbendaharaan kata.

Salah satu cara untuk memperkaya perbendaharaan kata adalah dengan mempunyai minat baca. Dengan adanya minat baca yang mendalam maka akan banyak pula perbendaharaan kata yang kita miliki.

4. Meningkatkan kemampuan menulis.

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada dunia perkuliahan. Makanya saat memasuki dunia perkuliahan akan disuguhkan dengan banyak tugas yang mengharuskan untuk menulis berlembar-lembar setiap hari, termasuk pada jurusan kuliah yang sehari-harinya banyak melibatkan angka dan rumus. Menulis adalah kegiatan yang mudah dilakukan, tapi mencari ide untuk menulis adalah hal yang cukup sulit, seiring berjalannya waktu, seseorang bias sadar kalau ternyata inspirasi atau ide sebenarnya bias didapat dengan mudah apabila membaca.

5. Meningkatkan kreatifitas.

Pentingnya kreatifitas tidak diragukan lagi, orang kreatif adalah orang yang senang berimajinasi. Seandainya kreatifitas kebanyakan orang tumpul, sudah pasti semua tidak bisa merasakan manfaat adanya lampu, telepon dan berbagai penemuan hebat lainnya.

2. Karya Sastra Bertemakan Islami.

a. Pengertian Karya Sastra

Sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatat sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangpendekkan dan diputarbalikkan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa.⁴ Esten juga berpendapat bahwa sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistic imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia.⁵

b. Fungsi Sastra

Sastra memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan manusia. Amir (2010) mengungkapkan bahwa beberapa fungsi sastra yaitu sebagai hiburan, pendidikan, keindahan, moral dan *religious*. Karya sastra tidak hanya memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya.

⁴ Eagleton, T. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif (Edisi Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini)*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 13-14.

⁵ Esten, M. *Kesustraan (Pengantar, Teori dan Sejarah)*. (Bandung: Angkasa, 1978), h. 23.

c. Sastra Dalam Ajaran Islam

Sejak dahulu dalam masyarakat peradaban dimasa Islam baru disebarkan dalam seni mengolah kata menjadi indah sangat termasyur pada masa itu. Seperti yang dikemukakan al-Faruqi dalam Sunhaji menjelaskan hubungan antara Islam dan sastra seperti dalam isi Al-Quran telah memberikan inspirasi banyak pemikir,⁶ seniman maupun ulama pada masa itu untuk menulis kitab dan karya sastra. Pada dasarnya estetika dan pesan yang ada didalam sebuah karya sastrawan Islam yang telah membuka peikiran dan hati untuk menjadikan Allah SWT sebagai yang paling pantas untuk diyakini. Sastrawan Islam selalu menjadikan Allah yang tertinggi setiap karangannya dengan pembawaan emosional, pembaca akan terhanyut pada penemuan esensi kehidupan dari sebuah karya sastra.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengikuti proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷ Instrument penelitian atau perangkat untuk menggali untuk data primer dari responden sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument kuesioner. Hasil kuesioner dari responden dihitung menggunakan skala *Likert* dalam bentuk table dan persentase sebagai besarnya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan objek penelitian terhadap data hasil kuesioner terbuka dan tertutup.

2. Langkah Kerja Penelitian

a. Pengumpulan Data

Sumber data sasaran penelitian ini adalah mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen terkhusus untuk mahasiswa KPM tahun 2021 kelompok 27 yang terdiri dari 27 mahasiswa. Mahasiswa tersebut mondok di Dayah Putri Muslimat Samalanga. Lingkungan dayah dipilih karena kedekatan secara kultural antara objek kajian kalangan santri dayah tiap harinya dengan tema sastra Islami. Dayah sebagai sebuah lembaga pengkajian ilmu memiliki karya sastranya sendiri, seperti singir (syair), wirid, suluk dan lainnya. Selain itu berbagai macam jenis kebudayaan Islami yang berkembang di Indonesia masih tetap dijaga dan dilestarikan oleh komunitas dayah/pesantren. Observasi dilakukan terhadap kegiatan para mahasiswa dalam membaca karya sastra bertemakan Islami serta pada perpustakaan yang terdapat dilingkungan kampus IAI Al-Aziziyah.

b. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Data tersebut akan digunakan sebagai abstraksi yang diperoleh dilapangan hingga dikelompokkan dalam satu kategori. Selain itu, data hasil kuesioner juga akan diolah menggunakan perhitungan skala *Likert*. Skala *Likert* akan digunakan untuk menganalisis data kuesioner tertutup yang akan dihitung nilainya. Penelitian dalam Skala *Likert* ditandai dengan nilai *mode* atau nilai yang paling sering muncul. Nilai *mode* pada table adalah nilai yang menunjukkan penilaian para responden terhadap sekelompok pertanyaan. Angka *mode* ini berskala antara (1) hingga (5), dan hasil akhirnya akan diketahui angka yang paling

⁶ Suhanji. *Sastra dalam Tradisi Pendidikan Islam*. (Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam. Vol.13. No.1. Januari-Juni 2015), 2016. h. 49.

⁷ Amiruddin, A., Walidin, W. ., Gade, S. ., & Silahuddin. (2023). Istiqamah Seumubeuet Teungku Dayah Salafiyah Aceh: (Analysis of the Alamtologi Approach). *Jurnal Al-Fikrah*, 12(1), 82-95.

sering muncul atau yang mendominasi pertanyaan-pertanyaan. Arti pengkodean angka *mode* adalah:

- (1) Berarti sangat tidak setuju (responden menyangkal, sangat tidak setuju dengan pertanyaan-pertanyaan maupun dan memiliki penilaian berlawanan terhadap interpretasi yang diajukan dalam kuesioner);
- (2) Berarti tidak setuju (responden tidak setuju dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner);
- (3) Berarti netral/tidak tahu (responden memilih untuk tidak menentukan sikap atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner);
- (4) Berarti setuju (responden setuju, sependapat dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner);
- (5) Berarti sangat setuju (responden sangat setuju, sangat sependapat dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner);

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data (observasi dan kuesioner) ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penyebaran kuesioner penulis kelompok-kelompokkan dengan kategori: minat, motif dan manfaat yang didapat mahasiswa dari membaca karya sastra, tanggapan mahasiswa mengenai karya sastra bertema islami dan pengaruh karya sastra bagi kehidupan social mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga, Bireun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan manfaat mahasiswa membaca karya sastra yaitu, responden menyatakan sangat berminat (70%) karena ingin memetik pelajaran dan banyak hal yang bisa dicontoh, menyatakan berminat (20%) karena memandang karya sastra sebagai hiburan. Hal ini menunjukkan para responden sepakat memberikan persetujuannya bahwa sebagian besar responden suka, berminat, termotivasi dan merasakan manfaat dari membaca karya sastra. Para mahasiswa menyukai karya sastra karena mendapat hiburan dan kesenangan dari apa yang mereka baca. Karya sastra menjadi sarana refleksi diri ketika menemukan suatu kemiripan dengan apa yang para mahasiswa alami. Karya sastra juga menjadi tempat berimajinasi ketika mendapatkan sesuatu yang menarik bagi mereka.

Manfaat dari membaca karya sastra bagi mahasiswa yaitu, karya sastra sangat bermanfaat karena mendorong untuk melakukan hal positif (20%), merasakan manfaat karya sastra sebagai sarana hiburan atau rekreasi (80%). Para mahasiswa menyambut positif karya sastra bertema islami karena pada kenyataannya karya sastra tidak selalu bertema cinta, persahabatan, horror dan lainnya. Kondisi ini secara langsung berimbas pada minat baca para mahasiswa dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra. Terkait masalah keberagaman tema, karya sastra yang diciptakan pasti bergantung pada latar belakang, pemikiran dan tujuan penulisnya. Akan tetapi, keberagaman tema diluar keagamaan dianggap banyak juga yang lebih dominan sisi *mudarat* ketimbang manfaatnya. Sebagai penikmat sastra, pembaca hanya dapat memilih dan mengambil pelajaran yang sekiranya dapat bermanfaat.

Proses penerimaan karya sastra oleh para mahasiswa tidak terjadi begitu saja. Peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan terciptanya sebuah *horizon* (membatasi) penerimaan yang dipengaruhi oleh aspek-aspek sosiologi pembaca. Horizon penerimaan tersebut yaitu:

a. Sikap Penerimaan Mahasiswa Terhadap Karya Sastra.

Sikap penerimaan terhadap karya sastra ini berhubungan langsung dengan motif, latar belakang dan tujuan mahasiswa dalam menerima karya sastra. Beberapa factor yang berkaitan dengan horizon penerimaan santri, diantaranya;

1. Para mahasiswa menganggap karya sastra diluar dayah/pesantren sebagai sarana rekreasi ditengah rutinitas dayah/pesantren yang sudah tertata dengan sedemikian rupa. Berbeda dengan sastra dayah/pesantren yang dalam tatanan komunitasnya dipandang sebagai suri tauladan (baik lisan maupun tulisan), karya sastra menjadi ajang refleksi diri manakala menemukan suatu kemiripan dengan apa yang dialami. Karya sastra sekaligus menjadi tempat berimajinasi ketika mendapatkan sesuatu yang menarik bagi mereka.
2. Para mahasiswa pada umumnya menemukan sebuah harapan yang sifatnya realistis atas faktor keterlibatan dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari dari karya sastra bertemakan Islami yang mereka baca. Atas dasar penerimaan ini, diketahui pula bahwa para mahasiswa tergolong dalam pembaca biasa. Para mahasiswa membaca karya sastra sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Efek yang ditimbulkan dari kategori pembaca biasa telah disinggung sebelumnya, yaitu mahasiswa memandang sastra sebagai sarana hiburan.

Hal terpenting ketika berbicara tentang bagaimana karya sastra diterima oleh mahasiswa adalah faktor latar belakang sosial mereka berada. Karya sastra bertemakan Islami khususnya, diterima oleh para mahasiswa bukan atas dasar estetik yang berhubungan dengan penilaian melainkan atas dasar pemahaman. Suatu kelompok sosial (seperti komunitas dayah/pesantren) memiliki ‘norma sastra’ baik tersirat maupun tersurat yang dianut oleh kelompok anggota itu sendiri. Norma sastra ini menjadi semacam rambu-rambu tersendiri bagi setiap anggota kelompok dalam menentukan bacaan seperti apa yang baik mereka pilih. Horizon penerimaan semacam ini terbentuk dan berhubungan langsung dengan konteks sosial yang menyebabkannya.

Kaitan antara ‘norma sastra’ dan konteks sosial yang menyebabkan ini setidaknya dapat menjelaskan mengapa karya sastra bertemakan islami diterima bukan karena penerimaan estetik yang berhubungan dengan penilaian, melainkan lebih ke persoalan pemahaman yang diutamakan dengan interpretasi akan nilai estetik yang muncul kemudian.

b. Faktor lain yang mendukung terbentuknya horison penerimaan

- a. Tersedianya sebuah perpustakaan di Dayah Putri Muslimat Samalanga menjadi bukti bahwa sastra bertemakan islami dapat diterima oleh mahasiswa atau lingkungan dayah tersebut.
- b. Setiap setahun sekali diadakan acara PHBI (peringatan hari besar islam), yang digelar di Dayah tersebut, setiap mahasiswa sangat antusias untuk mensukseskan jalannya acara. Rangkaian acara diantaranya adalah:
 1. Lomba baca kitab
 2. Pidato bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
 3. Cerdas cermat
 4. Tahfizh Quran
 5. Sembahyang mayat
 6. Qari’ah
 7. Peusijek (tepong tawar) kendaraan, darabaro (pengantin) dan rumah.
 8. Debat bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

PENUTUP

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat baca para santri tentang karya sastra yang beretemakan islami. Karya sastra dapat diterima oleh santri baik secara individual maupun komunal. Penerimaan secara individual terbentuk sebagai reaksi atas tingkat pemahaman sendiri, bergantung pada apa yang ada pada diri masing-masing santri. Penerimaan secara komunal terbentuk sebagai hasil pemahaman terhadap karya sastra atas penginterpretasian kolektif. Penerimaan komunal berkaitan langsung dengan kesamaan latar belakang sosial dan kesamaan ideologi sehingga karya sastra bisa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Walidin, W. ., Gade, S. ., & Silahuddin. (2023). Istiqamah Seumubeuet Teungku Dayah Salafiyah Aceh: (Analysis of the Alamtologi Approach). *Jurnal Al-Fikrah*, 12(1), 82-95.
- Diva SR. *Sebening Syahadat*, Bandung: PT. Melvana Media Indonesia, 2017.
- Eagleton, T. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif (Edisi Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evi Setryarini)*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- El-Sutha, H.S. *Kado Istimewa Calon Pengantin*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2017.
- Esten, M. *Kesustraan (Pengantar, Teori dan Sejarah)*. Bandung: Angkasa., 1978.
- Hildayani, R. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Mujahidin, A. *Maharku Surah Ar-Rahman*. Kalimantan: Razka Pustaka, 2020.
- Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ratnasari, Y. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari Purbalingga*. Skripsi: FIP Universitas Yogyakarta, 2011.
- Rene, W. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Suhanji. *Sastra dalam Tradisi Pendidikan Islam*. Ibd: Jurnal Kebudayaan Islam. Vol.13. No. 1. Januari-Juni 2015, 2016.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.